

## Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan

Mardiah Astuti<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>, Hellen Prasilia<sup>4</sup>, Dela Sintia<sup>5</sup>,  
Tri Wulandari<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis : [mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstract:** *This article will discuss the importance of character education in the world of education. Character education is an important part of the life process of students at school, of course it needs comprehensive activities in the process. Character education includes everything about the values of positive people's behavior, helping people to become better people, especially individual students who will shape the next generation of the nation. The role of character education has a major influence on a person's moral development through letter education which will be used as a printer to renew the morals of the Indonesian nation through education. Family, teachers, parents and the environment all influence the cultivation of character education by students.*

**Keywords:** *Character Education, Education World*

**Abstrak :** Artikel ini akan membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses hidup peserta didik di sekolah, tentu perlu kegiatan yang komprehensif dalam prosesnya. Pendidikan karakter mencakup segala sesuatu tentang nilai-nilai perilaku orang yang positif, membantu orang menjadi orang yang lebih baik terutama individu siswa yang akan membentuk generasi penerus bangsa. Peran pendidikan karakter memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral seseorang melalui pendidikan surat akan digunakan sebagai pencetak untuk memperbaharui moral bangsa indonesia melalui pendidikan. Keluarga, guru, orang tua dan lingkungan semuanya mempengaruhi penanaman pendidikan karakter oleh siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Dunia Pendidikan

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perkembangan zaman yang begitu maju sekarang ini tidak berarti sama sekali jika tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Jeane Mantiri, 2019: 20). Kekerasan antar peserta meningkat secara signifikan pada pergantian tahun 2000-an Pelajar suka membully , berkelahi , dll dan sering menggunakan bahasa kasar (jelek).

Menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, terbiasa dengan kebohongan yang dalam Keberadaan, kehidupan dan kebencian di antara mereka. begitulah pendidikan tentang Karakter harus selalu dikuatkan dan ditanamkan pada diri siswa. Memelihara akhlak yang baik untuk generasi penerus. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus selalu

dikuatkan dan digalakkan dalam diri siswa agar siswa menjadi generasi penerus yang berakhlak baik

Kalau kita mengamati kenyataan hidup umat Islam pada masa kini, maka tidaklah sedikit diantara mereka yang berkepribadian buruk. Banyak umat Islam yang selalu aktif menunaikan ibadah shalat, puasa, zakat, dan bahkan sudah menunaikan haji, tapi dalam kehidupan mereka masih suka berbuat hal-hal yang kurang baik atau bahkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Mereka suka memeras orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Selama ini pendidikan karakter banyak dipelajari. Menurunnya pembentukan karakter siswa dapat dipicu oleh pengetahuan agama yang kurang diminati siswa dan muatan pancasila yang kurang dikuasai siswa. Di zaman yang semakin maju ini, kehidupan masyarakat sudah serba rumit dan sudah ada lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan kemajuan tersebut, beberapa cara harus dilakukan untuk memberikan pelatihan karakter yang berkualitas. (Haeruddin, 2019)

Tujuan dari kajian ini adalah agar generasi penerus bangsa menjadi generasi yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan saling menghormati. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus memperoleh pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang melekat pada diri peserta didik. (Zuchdi, 2009)

Pendidikan karakter harus dipelajari dan diajarkan sejak dini, khususnya di kalangan pelajar Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa tugas penting yang harus diselesaikan agar siswa memiliki karakter yang baik. Dalam upaya membangun dan memperkuat karakter bangsa diwujudkan beberapa nilai yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kreatif, pekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, baik hati/bersahabat. komunikatif, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, berjiwa sosial dan bertanggung jawab (Matsutno, 2020).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya, Pendidikan karakter tersebut sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan Karakter harus selalu

diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik.

Dalam proses pendidikan guru menjadi bagian penting bagaimana membentuk karakter peserta. Karakter peserta didik itu bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, juga dipengaruhi oleh faktor bawaan dari peserta didik itu sendiri. Ketika ingin menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik dalam pendidikan, maka perlu pengelolaan terhadap kegiatan pendidikan peserta didik.

Ketika peserta didik berada di lingkungan pendidikan, tenaga pendidik memiliki peran dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana tenaga pendidik harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh tenaga pendidik akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru.

Siswa melaksanakan apa saja yang disampaikan oleh guru, baik lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya.

Banyak permasalahan yang muncul di kalangan generasi muda sekarang, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh siswa, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama menjadikan Pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Artikel ini berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap moral siswa Indonesia dan sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, karena penelitian ini mengungkapkan banyak nilai-nilai positif yang diperkenalkan kepada siswa dalam dunia pendidikan memanfaatkan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dan pemerhati pendidikan meletakkan landasan bagi penguatan pendidikan karakter yang dilandasi oleh semangat ketaatan, akhlak dan moral, serta pendidikan jati diri, khususnya pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang datanya diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian lapangan menggunakan teori-teori dengan tanpa menggunakan rumus statistic (Lexi J. Moloeng, 2012: 75) Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai (Rukin, 2019: 75)

Dalam penelitian kami, metode kualitatif dipilih sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut terkait. Penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian dalam lingkungan alam tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui uraian kata-kata dan bahasa. . dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. ."

Kajian ini melibatkan beberapa orang di sekitar Sekolah di kawasan Kolonel H. Burlian km 7,5 Palembang, antara lain, SD 129 Palembang dan masyarakat disekitarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Wawancara ditujukan kepada para guru dan masyarakat yang tinggal di sekitar Kolonel H. Burlian km 7,5. Palembang dan berumur sekitar 25 sampai 45 tahun, mereka dipilih sebagai objek dari penelitian ini karena mereka yang setiap harinya mengetahui perilaku siswa/anaknya dalam menerapkan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa karena melalui pendidikan diharapkan akan muncul peradaban dan nilai-nilai yang mendukung nilai-nilai moral akan mencerminkan fitrah manusia (Ahmad, 2021). Sedangkan karakter sendiri sebagai Sifat, tabiat, tabiat yang membedakan satu orang dengan orang lain. Pendidikan karakter sebagai kegiatan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, orang lain dan diri sendiri. Pendidikan karakter merupakan langkah yang penting untuk membangun jati diri seseorang.

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak lembaga

pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunanya dengan beberapa alasan (Ibrahim, 2022: 185), oleh sebab itu dibutuhkan suatu kemampuan pengelolaan yang professional, termasuk dalam kegiatan terhadap peserta didik yakni pendidikan karakter.

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan (Ajat Sudrajat, 2011: 47).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Cut Zahri Harun, 2013: 303).

Pendidikan karakter selalu diupayakan untuk masuk ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan jenis, sehingga diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab

Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa khususnya bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa (Komara, 2016: 18). Produk pendidikan tidaklah sama dengan produk dalam dunia bisnis (fisik), produk pendidikan lebih cenderung bersifat jasa (Egaruhi Azan, 2017: 49).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan pendidikan karakter yakni faktor insting (sikap yang ada sejak lahir), kebiasaan (perilaku yang sama terjadi terus-menerus dan berulang-ulang), hereditas (yang sebagian besar mencerminkan sifat orang tua) dan lingkungan (sifat yang terkondisi). ke klub) (Andri Kurniawan, 2021)

Tujuan Pendidikan Karakter menjadi hal yang harus dicapai, diantaranya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia dan wKebanggaan bangsa dengan nilai-nilai budaya yang baik dan karakter bangsa. Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai positif. Melatih siswa menjadi generasi penerus bangsa. Mari kita tingkatkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang

mandiri, kreatif dan berbangsa dan bernegara. Dan lingkungan sekolah harus menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat dengan latar belakang etnik yang tinggi dan inklusif. Daya hidup. (Omeri, 2015)

Landasan terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya adalah nilai-nilai moral universal yang dapat diturunkan dari agama dan Pancasila. yaitu cinta maha kuasa dan kreatif, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat dan kebaikan, cinta, kepedulian, kemampuan bekerja sama, amanah, kreativitas, kemauan, pantang menyerah, adil, santun, rendah hati, toleran, cinta damai. dan cinta persatuan. Untuk melaksanakan pendidikan karakter, guru harus berupaya mensosialisasikan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan yang jujur dan tidak hanya melalui pengajaran dan diskusi. Pembentukan karakter dalam sistem pendidikan merupakan hubungan antar komponen karakter yang terdiri dari nilai-nilai perilaku yang ingin diwujudkan atau diikuti dan dimana pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku tersebut dikaitkan dengan sikap atau perasaan yang kuat yang dapat dicapai oleh Tuhan Yang Maha Esa. dan lainnya. lingkungan hidup, masyarakat dan bangsa, serta masyarakat internasional. (Sahroni, 2017)

Hasil pendidikan terutama yang menyangkut “Moral dan akhlak” sangat memprihatinkan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak memberi resonansi kepada kepribadian peserta didik dan hanya bertumpu pada peningkatan akademik peserta didik saja. Padahal, setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah masing-masing.

Lembaga pendidikan memiliki peran dalam penguatan pendidikan karakter, seyogyanya ini sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan keterlibatan serta kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter harus selalu diimplementasikan di sekolah dimana lima nilai utama dalam penguatan karakter (integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong) haruslah tercermin dalam perilaku warga sekolah. Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter selain untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) dan juga secara optimal.

Hal ini menjawab pendapat yang selama ini mengemuka yakni pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada aspek akademik saja dan tidak mengembangkan

aspek sosial, emosi, kreativitas, dan bahkan motorik. Peserta didik hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup.

Kegiatan ini dapat terwujud apabila penguatan pendidikan karakter ini terprogram dan terencana secara baik, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis pada kegiatan pembelajaran di kelas, seharusnya sudah dapat diimplementasikan oleh setiap tenaga pendidik pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pembiasaan dan penumbuhan nilai yang baik akan dapat diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Selain berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan dengan berbasis sekolah, berbasis keluarga (rumah tangga) dan berbasis masyarakat. Pada penguatan pendidikan berbasis lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tidak hanya diartikan sebagai tempat belajar, namun sekaligus dijadikan juga tempat memperoleh peningkatan karakter bagi peserta didik yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan karakter itu sendiri, dengan kata lain sekolah bukanlah sekedar tempat “transfer knowledges” namun juga lembaga yang berperan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai yang baik (*value-oriented enterprise*).

Di samping itu lembaga pendidikan bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Sementara untuk penguatan pendidikan karakter yang berbasis keluarga, dapat dilaksanakan dengan menjadikan keluarga dan rumah tangga sebagai lingkungan pembentukan watak dan karakter pertama dan utama bagi peserta didik sehingga keluarga / rumah tangga dijadikan sebagai “school of love” tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang serta tempat pertama penyemaian nilai-nilai kebaikan serta prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan sehingga diharapkan peserta didik telah memiliki potensi dan bekal yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter berbasis masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pendidikan terhadap anak. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat juga bisa dilaksanakan karena masyarakat sebagai bagian penting dari pendidikan karakter terhadap peserta didik, juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter peserta didik dimana masyarakat telah memiliki sistem nilai yang selama ini dianutnya.

Hal ini akan mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan termasuk peserta didik sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk. Dalam rangka untuk

memberikan nilai positif bagi peserta didik maka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu *disupport* oleh keteladanan, pengajaran dan penguatan.

Kemudian, dari sisi keteladanan, dimana tenaga pendidik, orang tua atau anggota masyarakat dapat menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter bagi peserta didik, sedangkan dari sisi pengajaran, tenaga pendidik dan keluarga mengajarkan karakter / nilai-nilai yang baik serta menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai kearifan lokal, dan yang lebih penting juga dari sisi penguatan dimana sekolah dan keluarga harus dapat meningkatkan atau memperkuat karakter dan nilai – nilai yang baik dengan kegiatan pendukung di luar lembaga pendidikan, di luar rumah, maupun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam proses pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan, perlu adanya penguatan penguatan pendidikan karakter bermuara kepada terbentuknya peserta didik yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap atau perilaku yang baik dan ketrampilan menuju era revolusi industri 4.0 maupun era Society 5.0.

Lembaga pendidikan harus selalu melakukan penguatan Pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik (kognitif) saja yang baik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas, yakni afektif dan psikomotorik sebagai modal bagi peserta didik dalam proses kehidupannya di masyarakat.

Dalam proses pendidikan karakter peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, hasil wawancara bahwa orang tua dan keluarga harus mendukung tumbuh kembang anak, karakter yang baik memberikan motivasi bisnis untuk menjadi individu yang lebih positif, kemudian memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak didik.

Kemudian peran orang tua dan keluarga bahwa ia harus memantau perilaku anak-anak mereka dan membatasi akses mereka terhadap konten yang tidak sesuai. Ini termasuk membatasi waktu layar, mengawasi penggunaan media sosial, dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Dari data yang telah dikumpulkan Peran keluarga dalam pembentukan karakter sangat penting karena orang tua lah yang memberikan dukungan, dorongan bagi siswa. Orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. karena perilaku orang tua lebih dulu ditiru anaknya karena berinteraksi setiap hari. Selain itu, orang tua juga harus memantau perilaku anak, membatasi screen time dan penggunaan media sosial, serta membimbing anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak.



Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, karena dengan modal karakter yang baik akan membentuk perilaku positif seperti kerjasama, dan empati. Dalam dunia yang semakin kompleks, nilai-nilai ini membantu siswa untuk mengambil keputusan yang benar dan bertindak secara etis.

Kemudian, manfaat dari pendidikan karakter akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik, keterampilan mendengarkan yang baik dan komunikasi yang efektif. Dengan cara ini, siswa dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebayanya, anggota keluarga, guru, dan masyarakat secara umum. Dengan kemampuan ini, siswa dapat membangun jaringan sosial yang sehat dan membangun kerjasama yang baik.

Dampak positif lainnya dari pendidikan karakter yakni akan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan menangani konflik dengan cara yang damai. Harus ada pada diri setiap peserta didik bahwa persatuan merupakan sesuatu yang penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara kita ini terdiri dari beragam suku bangsa dan ras dan pastinya kita akan selalu berdampingan dengan kondisi tersebut. Sebelum jauh mempelajari keberagaman suku bangsa dan ras, yang terdekat adalah adanya perbedaan adat istiadat dan keyakinan yang ada di sekitar kita.

Ketika peserta didik berada di tempat yang heterogen, misal berbeda keyakinannya dengan kita atau mungkin memiliki nilai yang berbeda dengan kita, sehingga kita perlu untuk memahami dengan baik perbedaan tersebut. Memahami perbedaan yang timbul antara diri kita dengan orang lain akan membantu kita dalam meminimalisir kesalahpahaman yang dapat muncul.

Dengan demikian, kita harus menanamkan nilai karakter menghargai perbedaan dan berusaha untuk memahami perbedaan nilai, karakter, keyakinan yang muncul di sekitar kita. Kemudian kita harus kembangkan toleransi terhadap orang lain. Toleransi sebagai sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada antara diri sendiri dan orang lain. Sikap ini perlu selalu kita tanamkan dan kembangkan dalam diri kita.

Dari data yang kami dapat kita pahami, bahwa pendidikan karakter penting dalam pendidikan karena membentuk akhlak yang positif bagi siswa. contohnya, kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, empati, menghargai perbedaan dan menangani konflik dengan cara yang damai.

Dampak jika pendidikan karakter tidak terlaksana dalam dunia pendidikan, maka kurangnya nilai moral, mereka mungkin cenderung mengabaikan moralitas dalam tindakan dan keputusan mereka. Kemudian dapat menurunnya etika dan kedisiplinan siswa, seperti

kecurangan, intimidasi, atau perilaku agresif lainnya. Juga bisa ketidakmampuan dalam menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik.

Dari data di atas ada beberapa dampak jika pendidikan karakter tidak terlaksana yaitu kurangnya nilai moral, menurunnya etika dan kedisiplinan dan ketidakmampuan siswa dalam menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter hendaknya bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan jiwa mereka menuju nilai-nilai dasarnya positif. Pendidikan karakter bisa dimenegerti untuk bisa mendorong pendalaman, pembentukan, dan pengamalannya; mengembangkan jati diri, kepribadian, cara berpikir, cara pandang, jati diri dan perilaku para tokoh tersebut. . . Sekaligus rasa cinta dan bangga karena keyakinan bahwa nilai-nilai karakter tersebut adalah yang terbaik yang selaras dengan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad DKK, M. J. (2021, Juni Selasa). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendaiss*, 3, 6-7.
- Andri Kurniawan. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter* (30 Desember 2021 ed.). Insania.
- Engaruhi Azan, Khairul. *Strategi Pemasaran Pendidikan: Analisis Faktor Determinan Pemasaran Pendidikan yang Mempengaruhi Mahasiswa Kuliah di STAIN Bengkalis*. Vol. 15. No. (1): 3.
- Haerudin, B. Y. (2019, Agustus). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Keteladanan Abu Bakar Ash-Sidiqq. *Pendidikan Agama Islam*, 1, No 1, 1-1.
- Harun, Cut Zahri. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013.
- Ibrahim. *Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jambura Journal of Educational Management Volume (3) Nomor (2), September 2022. hlm. 85-93.
- Komara, Indra. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan karir siswa*. Vol. 5. No. (1):1 <http://journal.uad.ac.id/index.php/psikopedagogia/article/download/4474/260>
- Mantiri, Jeane. *Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Civic Education, Vol. 3 No. 1 Juni 2019. hlm. 20.
- Moloeng, Lexi J. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Omeri, N. (2015, Juli 464-568). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9 Nomor 3.

- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahroni, D. (2017). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1*, 115-124.
- Sudrajat, Ajat. *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011.
- Zakiah. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.